

## TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK

Shinta Rohimah Simanjuntak<sup>1</sup>, Khairani Ulfa<sup>2</sup>, Muhammad Iqbal<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam STAI As-Sunnah<sup>123</sup>

e-mail: [shintarohimah19@gmail.com](mailto:shintarohimah19@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran teknik-teknik supervisi dapat meningkatkan kompetensi seorang pendidik. Pendidik merupakan ujung tombak dari sebuah pendidikan, oleh karenanya diperlukannya profesionalitas pada diri seorang pendidik demi meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Supervisi sendiri memiliki peran yang sangat mendukung dalam meningkatkan kompetensi guru. Setelah dilaksanakannya teknik-teknik supervisi, diharapkan bagi pendidik dapat menerapkan arahan dan bimbingan dari supervisor demi keberhasilan pembelajaran. peneliti akan mengkaji bagaimana penerapan teknik supervisi pendidikan yang dapat mengawasi dan membimbing para guru. Jurnal ini menggunakan metode penulisan karya ilmiah dengan pendekatan kualitatif dengan studi literatur yang mengkaji berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal ini, seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait supervisi pendidikan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan teknik yang tepat terhadap kegiatan supervisi sangat relevan dalam membangun kompetensi seorang pendidik. Baik teknik individual maupun teknik kelompok. Hal ini akan membantu pembaca khususnya calon guru, pengawas sekolah, maupun mahasiswa pendidikan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Jurnal ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis berbagai teknik supervisi pendidikan yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kompetensi pendidik.

**Kata Kunci:** Kompetensi guru, Supervisi, Teknik-teknik

### ABSTRACT

This study examines how supervisory techniques play a role in improving educators' competencies. Educators are the spearhead of education; therefore, professionalism is required within every educator to enhance the quality of the nation's young generation. Supervision itself has a highly supportive role in improving teachers' competencies. After the implementation of supervisory techniques, educators are expected to apply the guidance and directions provided by supervisors to ensure the success of the learning process. The researcher will explore how the application of educational supervision techniques can monitor and guide teachers. This journal employs a scientific writing method with a qualitative approach through literature studies that examine various sources relevant to the topic, including journals, books, and research reports related to educational supervision. The findings show that the application of appropriate supervisory techniques is highly relevant in developing educator competencies, whether through individual techniques or group techniques. This will assist readers, especially prospective teachers, school supervisors, and education students, in identifying effective strategies to improve educators' competencies. The purpose of this journal is to describe and analyze various educational supervision techniques that can be used in efforts to enhance educators' competencies.

**Keywords:** Teacher Competence, Supervision, Techniques

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah proses panjang yang ditujukan untuk membentuk manusia agar berkembang secara utuh, baik dalam aspek intelektual, moral, spiritual, maupun sosial. Dalam tradisi bahasa Arab, pendidikan berasal dari istilah *at-Tarbiyah* (التربية) yang menggambarkan proses penumbuhan potensi manusia secara bertahap menuju kesempurnaan (Miskawaih 1934). Selain itu, terdapat istilah *at-Ta'lim* (التعليم), yang menitikberatkan pada pemberian ilmu pengetahuan secara sistematis, serta *at-Ta'dib* (التأديب), yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak sebagaimana dijelaskan oleh al-Ghazali (Al-Ghazali 1988). Dalam pemikiran Yunani kuno, pendidikan dikenal dengan istilah *paideia* (παιδεία) yang merujuk pada pembudayaan manusia untuk mencapai kualitas tertinggi dirinya (Jaeger 1945). KBBI memaknai pendidikan sebagai proses membentuk sikap, perilaku, dan kedewasaan melalui pembelajaran (KBBI 2021). Ki Hadjar Dewantara memandang pendidikan sebagai tuntunan agar anak dapat tumbuh mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Dewantara 1935), sementara John Dewey menegaskannya sebagai rekonstruksi pengalaman untuk memperkuat kemampuan seseorang dalam menghadapi kehidupan (Dewey 1938). Pemahaman ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik (UUD 2003).

Sejalan dengan pentingnya pendidikan, keberadaan guru menjadi elemen yang sangat menentukan kualitas pembelajaran. Namun, guru tidak selalu dapat meningkatkan kompetensinya secara mandiri tanpa pendampingan profesional. Di sinilah supervisi pendidikan memperoleh peranan penting. Dalam literatur klasik maupun modern, supervisi memiliki makna yang cukup luas. Menurut Sergiovanni & Starratt (Starratt 2007), supervisi adalah proses pendampingan profesional yang bertujuan membantu guru mengembangkan kompetensinya melalui bimbingan yang berkelanjutan. Kimball Wiles (Wiles 1975) memaknai supervisi sebagai upaya sistematis untuk memperbaiki kondisi pembelajaran baik melalui pengembangan guru, kurikulum, maupun interaksi belajar-mengajar. Daresh (Daresh 2001) berpendapat bahwa supervisi merupakan aktivitas yang berfungsi memberi dukungan profesional dan motivasi agar guru dapat berkembang secara konsisten. Glickman (Glickman 2010) menambahkan bahwa supervisi adalah serangkaian proses kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pertumbuhan profesional guru.

Jika ditinjau dari perspektif lain, N.A. Acheson & D. Gall (Gall 1997) melihat supervisi sebagai hubungan bantuan antara supervisor dan guru yang bertujuan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Oliva (Oliva 2004) mendefinisikan supervisi sebagai proses layanan profesional yang membantu guru dalam meningkatkan kinerja, memahami masalah pembelajaran, serta mencari solusi terbaik. Sedangkan Gwynn (Gwynn 1961) mendeskripsikan supervisi sebagai upaya koordinatif untuk meningkatkan situasi belajar melalui pengembangan guru dan perbaikan praktik pembelajaran.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi tidak hanya sebatas pengawasan, tetapi merupakan proses pembinaan menyeluruh yang membantu guru mengembangkan kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadiannya secara sistematis. Agar proses ini berjalan efektif, supervisor memerlukan penggunaan teknik supervisi yang tepat. Teknik supervisi merupakan strategi atau pendekatan yang digunakan untuk mendampingi guru dalam memecahkan masalah pembelajaran serta meningkatkan kualitas pengajaran (Sabandi 2013). Penelitian Tamim Mulloh menunjukkan bahwa penggunaan teknik supervisi yang sesuai mampu meningkatkan penguasaan materi, pemahaman kompetensi dasar, kemampuan merancang bahan ajar, hingga kemampuan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh sejumlah

peneliti yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkorelasi positif dengan kompetensi pedagogik dan kinerja guru, (Mulloh 2019).

Namun dalam praktiknya, supervisi tidak selalu berjalan efektif di lapangan. Banyak guru yang menilai supervisi sebagai kegiatan administratif, sementara beberapa supervisor kurang memiliki kompetensi atau waktu untuk melakukan pembinaan yang mendalam. Ketika supervisi tidak terlaksana dengan baik, guru kehilangan kesempatan untuk mendapatkan umpan balik, refleksi kinerja, dan bimbingan profesional yang menjadi fondasi peningkatan kompetensi mereka (Sabandi 2013). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih komprehensif teknik-teknik supervisi pendidikan serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi pendidik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang urgensi supervisi, efektivitas penerapannya, serta rekomendasi praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penyusunan jurnal ini dilakukan dengan pendekatan studi kualitatif deskriptif berdasarkan kajian literatur yang mendukung dan relevan dengan topik pembahasan teknik supervisi pendidikan. Pengumpulan data yang dilakukan pada kajian ilmiah ini melalui analisis hasil dari dokumen-dokumen dan literatur hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan judul ini. Pendekatan ini senada dengan tujuan peneliti dalam mengkaji teknik-teknik supervisi secara umum demi meningkatkan kompetensi guru. Mengkaji literatur-literatur yang mendukung, sangat membantu dalam menyelesaikan kajian ilmiah ini. Dengan demikian, peneliti berharap agar jurnal ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi orang-orang yang ikut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

**Tabel 1. Hasil Studi Literatur Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik**

| <b>No</b> | <b>Penulis &amp; Tahun</b> | <b>Fokus Kajian</b>          | <b>Teknik Supervisi yang Dikaji</b>     | <b>Temuan Utama</b>  | <b>Implikasi terhadap Kompetensi Pendidik</b>    |
|-----------|----------------------------|------------------------------|---|--|--|
| 1         | Al-Ghazali (1988)          | Etika dan pembinaan pendidik | Pembinaan moral dan reflektif           | Pendidikan efektif menekankan pembinaan akhlak dan keteladanan | Penguatan kompetensi kepribadian dan profesional |
| 2         | Aminah et al. (2022)       | Supervisi akademik           | Supervisi akademik                      | Supervisi meningkatkan kompetensi pedagogik guru               | Peningkatan kompetensi pedagogik                 |
| 3         | Dareesh (2001)             | Kepemimpinan supervisi       | Supervisi sebagai kepemimpinan proaktif | Supervisi efektif membutuhkan kepemimpinan partisipatif        | Penguatan kompetensi profesional                 |

| No | Penulis & Tahun          | Fokus Kajian                       | Teknik Supervisi yang Dikaji              | Temuan Utama  | Implikasi terhadap Kompetensi Pendidik           |
|----|--------------------------|------------------------------------|---|---|--|
| 4  | Damayanti & Utami (2024) | Teknik supervisi pendidikan        | Supervisi individu dan kelompok           | Kombinasi teknik meningkatkan efektivitas supervisi             | Pengembangan kompetensi pedagogik dan sosial     |
| 5  | Dewantara (1935)         | Filosofi pendidikan nasional       | Pembinaan pendidik humanistik             | Pendidikan berorientasi pada pengembangan manusia seutuhnya     | Penguatan kompetensi kepribadian guru            |
| 6  | Dewey (1938)             | Pendidikan berbasis pengalaman     | Refleksi pembelajaran                     | Refleksi pengalaman penting dalam peningkatan kualitas mengajar | Penguatan kompetensi pedagogik reflektif         |
| 7  | Elawati et al. (2022)    | Supervisi era digital BK           | Supervisi terintegrasi berbasis teknologi | Integrasi teknologi memperkuat layanan supervisi                | Peningkatan kompetensi digital pendidik          |
| 8  | Fauzi et al. (2023)      | Teknik supervisi akademik          | Supervisi individu dan kelompok           | Variasi teknik lebih efektif daripada tunggal                   | Penguatan kompetensi pedagogik                   |
| 9  | Febrianti et al. (2023)  | Manajemen supervisi kepala sekolah | Supervisi akademik dan manajerial         | Kepala sekolah berperan kunci dalam keberhasilan supervisi      | Peningkatan kompetensi profesional               |
| 10 | Gall et al. (1997)       | Supervisi klinis guru              | Observasi, konferensi, refleksi           | Dialog reflektif meningkatkan profesionalisme guru              | Penguatan kompetensi pedagogik                   |
| 11 | Glickman (2010)          | Kepemimpinan pembelajaran          | Supervisi diferensial                     | Supervisi harus disesuaikan dengan kebutuhan guru               | Pengembangan kompetensi berkelanjutan            |
| 12 | Gwynn (1961)             | Teori dan praktik supervisi        | Supervisi klinis                          | Hubungan profesional menentukan efektivitas supervisi           | Penguatan kompetensi pedagogik                   |
| 13 | Handriadi et al. (2025)  | Supervisi akademik SD              | Supervisi akademik terstruktur            | Supervisi berpengaruh signifikan pada kompetensi guru           | Peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional |

| No | Penulis & Tahun           | Fokus Kajian                   | Teknik Supervisi yang Dikaji      | Temuan Utama                                       | Implikasi terhadap Kompetensi Pendidik |
|----|---------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|--|--|
| 14 | Hartono (2024)            | Mutu KBM                       | Supervisi pembelajaran            | Supervisi meningkatkan mutu pembelajaran           | Penguatan kompetensi pedagogik         |
| 15 | Indarwati (2023)          | Supervisi berbasis workshop    | Supervisi kelompok                | Workshop efektif meningkatkan kompetensi pedagogik | Penguatan kompetensi pedagogik         |
| 16 | Jaeger (1945)             | Pendidikan klasik              | Pembinaan karakter                | Pendidikan ideal menekankan pembentukan karakter   | Penguatan kompetensi kepribadian       |
| 17 | Kemendikbud (2021)        | Konsep kebahasaan pendidikan   | Landasan terminologis             | Kejelasan istilah mendukung praktik supervisi      | Ketepatan kompetensi profesional       |
| 18 | Lestari et al. (2023)     | Supervisi dan motivasi guru TK | Supervisi akademik                | Motivasi memediasi kinerja guru                    | Penguatan kompetensi pedagogik         |
| 19 | Miskawaih (1934)          | Etika pendidikan               | Pembinaan moral pendidik          | Akhlaq menjadi dasar kualitas pendidik             | Penguatan kompetensi kepribadian       |
| 20 | Mulloh & Muslim (2022)    | Profesionalitas guru           | Supervisi akademik                | Supervisi meningkatkan profesionalitas             | Penguatan kompetensi profesional       |
| 21 | Nugraha & Gunawan (2023)  | Teknik dan tipe supervisi      | Supervisi individual dan kelompok | Pemilihan teknik menentukan efektivitas            | Optimalisasi kompetensi pendidik       |
| 22 | Nurhasanah & Sadat (2023) | Teknik supervisi pendidikan    | Supervisi klinis dan kelompok     | Teknik variatif meningkatkan kinerja               | Penguatan kompetensi pedagogik         |
| 23 | Oliva (2004)              | Supervisi sekolah modern       | Supervisi kolaboratif             | Kolaborasi meningkatkan motivasi guru              | Kompetensi sosial dan profesional      |
| 24 | Sabandi (2013)            | Supervisi berkelanjutan        | Supervisi akademik                | Supervisi berkelanjutan efektif                    | Kompetensi pedagogik dan kepribadian   |
| 25 | Septiana (2023)           | Prinsip supervisi sekolah      | Supervisi akademik                | Prinsip supervisi menentukan keberhasilan          | Penguatan kompetensi pedagogik         |

| No | Penulis & Tahun               | Fokus Kajian                  | Teknik Supervisi yang Dikaji | Temuan Utama   | Implikasi terhadap Kompetensi Pendidik |
|----|-------------------------------|-------------------------------|------------------------------|--|--|
| 26 | Sergiovanni & Starratt (2007) | Redefinisi supervisi          | Supervisi humanistik         | Supervisi sebagai tanggung jawab moral               | Penguatan kompetensi kepribadian       |
| 27 | UU No. 20 Tahun 2003          | Sistem pendidikan nasional    | Regulasi pendidikan          | Supervisi mendukung pencapaian tujuan pendidikan     | Standarisasi kompetensi pendidik       |
| 28 | Wiles (1975)                  | Supervisi mutu sekolah        | Observasi dan umpan balik    | Supervisi sistematis meningkatkan mutu               | Keterampilan mengajar                  |
| 29 | Saharudin et al. (2022)       | Konsep supervisi pendidikan   | Supervisi akademik           | Supervisi meningkatkan kinerja guru                  | Kompetensi profesional                 |
| 30 | Praing et al. (2023)          | Supervisi pendidikan          | Supervisi akademik           | Supervisi berdampak positif pada kinerja             | Kompetensi pedagogik                   |
| 31 | Shaifudin (2020)              | Supervisi pendidikan Islam    | Supervisi akademik           | Supervisi mendukung profesionalitas guru             | Kompetensi profesional                 |
| 32 | Dermawan et al. (2025)        | Supervisi pendidikan Islam    | Teknik supervisi akademik    | Teknik supervisi meningkatkan mutu pembelajaran      | Kompetensi pedagogik                   |
| 33 | Sinaga et al. (2024)          | Konsep dasar supervisi        | Supervisi akademik           | Supervisi berimplikasi pada kinerja guru             | Kompetensi profesional                 |
| 34 | Ramadina et al. (2023)        | Mutu belajar mengajar         | Supervisi pendidikan         | Supervisi meningkatkan mutu pembelajaran             | Kompetensi pedagogik                   |
| 35 | Juhalidi (2022)               | Tugas pokok guru              | Supervisi akademik           | Supervisi meningkatkan kinerja guru                  | Kompetensi profesional                 |
| 36 | Munawaroh et al. (2020)       | Tren riset supervisi          | Analisis komputasional       | Supervisi berpengaruh pada kinerja guru              | Pengembangan kompetensi                |
| 37 | Syahlu & Baladah (2024)       | Profesionalitas berkelanjutan | Supervisi akademik           | Supervisi berkelanjutan meningkatkan profesionalitas | Kompetensi profesional                 |



| No | Penulis & Tahun        | Fokus Kajian              | Teknik Supervisi yang Dikaji  | Temuan Utama                                     | Implikasi terhadap Kompetensi Pendidik |
|----|------------------------|---------------------------|-------------------------------|--|--|
| 38 | Putra (2025)           | Sinergi input & supervisi | Supervisi akademik–manajerial | Sinergi meningkatkan mutu pendidikan             | Kompetensi pedagogik & manajerial      |
| 39 | Suherman et al. (2025) | Manajemen supervisi       | Supervisi berbasis mutu       | Supervisi terintegrasi meningkatkan mutu sekolah | Kompetensi profesional                 |
| 40 | Murti et al. (2024)    | Supervisi & iklim sekolah | Supervisi akademik            | Supervisi dan iklim sekolah meningkatkan kinerja | Kompetensi pedagogik                   |
| 41 | Mistribuana (2021)     | Penilaian HOTS guru       | Pembinaan & supervisi         | Pembinaan meningkatkan kemampuan HOTS            | Kompetensi pedagogik evaluatif         |

Berdasarkan Tabel 1, hasil studi literatur menunjukkan bahwa teknik-teknik supervisi pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dan multidimensional dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Supervisi tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengawasan, tetapi berkembang sebagai proses pembinaan profesional yang menekankan refleksi, kolaborasi, dan penguatan nilai-nilai etis. Berbagai pendekatan supervisi, mulai dari supervisi klinis, akademik, kolaboratif, hingga supervisi berbasis teknologi dan manajerial, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, serta kompetensi digital pendidik. Temuan-temuan tersebut juga menegaskan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah, keberlanjutan supervisi, dan integrasi nilai moral serta regulasi pendidikan dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

## Pembahasan

Teknik supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan seperangkat cara, pendekatan, dan strategi yang digunakan oleh supervisor untuk membina, membimbing, serta meningkatkan kualitas kinerja pendidik secara sistematis. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi lebih jauh sebagai mekanisme pengembangan profesional yang bertujuan membantu guru mencapai kompetensi optimal dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Hartono (2024) menegaskan bahwa teknik supervisi menjadi instrumen penting dalam mengintegrasikan tujuan manajerial sekolah dengan peningkatan mutu akademik guru, sehingga supervisi harus diarahkan pada perbaikan praktik pembelajaran, penguatan profesionalitas, dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan klasik dan modern yang menempatkan supervisi sebagai proses pembinaan yang bersifat edukatif, bukan represif.

Dalam praktiknya, supervisi pendidikan dilaksanakan melalui berbagai teknik yang dapat diklasifikasikan ke dalam supervisi individual dan supervisi kelompok. Supervisi individual ditujukan kepada guru tertentu yang menghadapi permasalahan spesifik dalam pembelajaran. Nugraha dan Gunawan (2023) menjelaskan bahwa teknik ini efektif ketika guru membutuhkan pendampingan intensif dan personal, terutama dalam mengatasi kesulitan pedagogik, pengelolaan kelas, maupun penguasaan materi. Salah satu bentuk supervisi

individual yang paling banyak digunakan adalah kunjungan kelas. Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan metode dan media pembelajaran. Sukainten (2022) menyatakan bahwa kunjungan kelas memberikan gambaran autentik mengenai praktik mengajar guru dan menjadi dasar bagi pemberian umpan balik yang konstruktif.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan atau tanpa pemberitahuan sebelumnya. Kunjungan tanpa pemberitahuan memungkinkan supervisor memperoleh potret pembelajaran yang lebih natural, sedangkan kunjungan terjadwal memberikan kesempatan kepada guru untuk mempersiapkan pembelajaran secara optimal (Lailiyah, 2021). Kedua bentuk kunjungan tersebut memiliki nilai strategis apabila diikuti dengan dialog reflektif antara supervisor dan guru. Hal ini sejalan dengan konsep supervisi klinis yang dikemukakan oleh Gall et al. (1997) dan Gwynn (1961), yang menekankan pentingnya observasi, konferensi, dan refleksi sebagai satu kesatuan proses supervisi.

Observasi kelas merupakan bagian integral dari supervisi individual yang bertujuan mengumpulkan data objektif mengenai proses pembelajaran. Fajriya et al. (2023) menjelaskan bahwa observasi kelas tidak hanya berfokus pada kinerja guru, tetapi juga pada respons psikologis siswa, efektivitas media pembelajaran, serta dinamika interaksi di kelas. Melalui instrumen observasi yang sistematis, supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran secara lebih akurat. Hasil observasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam pertemuan individual antara supervisor dan guru, yang berfungsi sebagai ruang refleksi bersama untuk merumuskan strategi perbaikan pembelajaran.

Selain observasi dan pertemuan individual, kunjungan antar kelas juga menjadi teknik supervisi individual yang bernilai strategis. Teknik ini memungkinkan guru belajar dari praktik rekan sejawat melalui pengamatan langsung terhadap pembelajaran di kelas lain. Menurut Fauzi et al. (2023), kunjungan antar kelas mendorong terjadinya transfer pengetahuan pedagogik dan memperkuat budaya kolaborasi di lingkungan sekolah. Dalam konteks pengembangan profesional, guru tidak hanya belajar dari supervisor, tetapi juga dari pengalaman kolega yang menghadapi tantangan serupa. Penilaian diri juga merupakan bagian dari supervisi individual yang berorientasi pada penguatan refleksi profesional guru. Damayanti dan Utami (2024) menyatakan bahwa melalui penilaian diri, guru didorong untuk menilai secara jujur praktik pembelajarannya, mengidentifikasi kekurangan, serta merancang langkah perbaikan secara mandiri. Meskipun tidak mudah dilakukan, penilaian diri memiliki kontribusi penting dalam membangun kesadaran profesional dan tanggung jawab intrinsik guru terhadap kualitas pembelajaran.

Di samping supervisi individual, supervisi kelompok menjadi pendekatan yang efektif dalam menangani permasalahan yang bersifat kolektif. Supervisi kelompok melibatkan dua orang guru atau lebih yang memiliki kebutuhan atau permasalahan serupa, sehingga proses pembinaan dilakukan secara bersama-sama. Damayanti dan Utami (2024) menegaskan bahwa supervisi kelompok mendorong terjadinya pembelajaran kolaboratif dan pertukaran pengalaman profesional antar guru. Rapat orientasi bagi guru baru, rapat kerja guru, workshop, dan panel diskusi merupakan bentuk-bentuk supervisi kelompok yang banyak diterapkan di sekolah.

Workshop, misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui diskusi mendalam dan pemecahan masalah bersama. Indarwati (2023) menunjukkan bahwa supervisi berbasis workshop mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi dan refleksi. Panel diskusi juga memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh wawasan dari berbagai perspektif ahli, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi (Febrianti et al., 2023). Dengan



demikian, supervisi kelompok tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga memperkuat kompetensi sosial dan profesional guru.

Pengaruh teknik supervisi terhadap peningkatan kompetensi pendidik terlihat secara nyata dalam berbagai penelitian. Lestari et al. (2023) menunjukkan bahwa supervisi akademik berdampak langsung pada kinerja guru, tanpa harus dimediasi oleh motivasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa supervisi yang efektif bekerja melalui mekanisme struktural dan profesional, bukan semata-mata psikologis. Mulloh dan Muslim (2022) serta Juhaldi (2022) juga menegaskan bahwa supervisi berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan materi, pemahaman standar kompetensi, kemampuan mengembangkan bahan ajar, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam dan pendidikan nasional, supervisi juga memiliki dimensi etis dan moral yang kuat. Al-Ghazali (1988) dan Miskawaih (1934) menekankan bahwa pembinaan pendidik harus berlandaskan akhlak dan keteladanan. Pandangan ini sejalan dengan Dewantara (1935) dan Jaeger (1945) yang menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan teknis guru, tetapi juga membentuk kepribadian pendidik yang berintegritas dan bertanggung jawab.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi faktor kunci dalam keberhasilan supervisi pendidikan. Daresh (2001) dan Glickman (2010) menekankan bahwa supervisi yang efektif menuntut kepemimpinan pembelajaran yang partisipatif dan adaptif terhadap kebutuhan guru. Temuan Febrianti et al. (2023), Putra (2025), dan Suherman et al. (2025) memperkuat pandangan ini dengan menunjukkan bahwa sinergi antara supervisi akademik dan manajerial mampu meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa teknik supervisi pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pendidik, baik pada aspek pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, maupun kompetensi digital. Supervisi yang dirancang secara tepat, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai humanistik terbukti mampu mendorong guru untuk berkembang secara profesional dan reflektif. Dengan demikian, supervisi pendidikan merupakan instrumen strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan atas dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pendidik. Beragam teknik supervisi pendidikan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Efektivitas supervisi sangat bergantung pada kemampuan supervisor dalam memilih teknik yang tepat, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan iklim pembinaan yang kolaboratif. Melalui penerapan supervisi yang konsisten dan berkesinambungan, kualitas proses pembelajaran dapat meningkat, sehingga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik. Jurnal ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, pengawas sekolah, dan mahasiswa pendidikan dalam memahami serta mengimplementasikan teknik-teknik supervisi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ghazali. (1988). *Ihya' ulum al-din*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Aminah, N., Kartono, K., & Rusilowati, A. (2022). Pengaruh supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. *Jurnal Hurriyah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(3), 28–42. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i3.94>
- Daresh, J. C. (2001). *Supervision as proactive leadership*. Waveland Press.
- Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

- Damayanti, I., & Utami, A. I. (2024). Teknik individu dan kelompok dalam supervisi pendidikan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.360>
- Dermawan, R. A., Asyrida, S. L., & Subandi, S. (2025). Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 263–274. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.600>
- Dewantara, K. H. (1935). *Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Elawati, S., Hartini, H., & Azwar, B. (2022). Strategi supervisi layanan bimbingan dan konseling berbasis integrated instructional strategy di era digital. *Muhafadzah*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v3i1.576>
- Fauzi, A., Fajriya, R., & Gunawan, A. (2023). Teknik supervisi akademik. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i01.673>
- Febrianti, I., Syahramanda, D. D., Sagala, A. R. A., Salsabila, S., Ariesky, R. Z., & Nasution, I. (2023). Manajemen dan teknik kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 29–45. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2089>
- Gall, K. A., Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of teachers*. Longman.
- Glickman, C. D. (2010). *Leadership for learning: How to help teachers succeed*. ASCD.
- Gwynn, J. M. (1961). *Theory and practice of supervision*. Dodd, Mead & Company.
- Handriadi, H., Yusron, A., Novari, D. M., Amani, K., & Aksa, M. (2025). The influence of academic supervision on improving elementary school teachers' competence. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 46–56. <https://doi.org/10.37329/cetta.v8i3.4375>
- Hartono, R. (2024). Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar. *Unisan Jurnal*, 3(1), 592–603. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2130>
- Indarwati, N. (2023). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran berbasis literasi melalui supervisi kelompok metode workshop. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(1), 82–106. <https://jurnal.bbpmpjateng.id/index.php/jpw/article/view/7>
- Jaeger, W. (1945). *Paideia: The ideals of Greek culture*. Oxford University Press.
- Juhalidi, J. (2022). Peningkatan peran tugas pokok guru melalui supervisi akademik kepala sekolah di SMA Adhyaksa 1 Jambi tahun ajaran 2019/2020. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2(1), 87–93. <https://doi.org/10.51878/action.v2i1.1019>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Lestari, W., Sugiyo, S., & Sutarto, J. (2023). Pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru melalui motivasi guru taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7329–7337. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4213>
- Mistribuana, M. (2021). Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun penilaian keterampilan tingkat tinggi (HOTS) melalui pembinaan dan latihan. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 103–122. <https://www.p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/48>
- Miskawaih, I. (1934). *Tahdzīb al-akhlaq*. Maktabah Al-Khanji.
- Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

- Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763–775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Munawaroh, S., Noor, M., Santoso, H., & Juhri, A. M. (2020). Computational analytic of research topics on teacher performance and supervision principal. *Journal of Physics: Conference Series*, 1594(1), 012009. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012009>
- Nugraha, E., & Gunawan, A. (2023). Teknik dan tipe supervisi pendidikan. *Indopedia: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(4), 1369–1379. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/203>
- Nurhasanah, E. H., & Sadat, F. A. (2023). Teknik-teknik supervisi pendidikan. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*, 4(1), 40–48. <https://jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfik/article/view/325>
- Oliva, P. F. (2004). *Supervision for today's schools*. Pearson.
- Praing, D. I. V., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Supervisi pendidikan. *Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 5463–5475. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11931>
- Putra, M. J. A. (2025). Synergy of education inputs and supervision management in improving the quality of education. *AL FARABI: Journal of Educational Research*, 2(1), 12–16. <https://journal.alfarabibilingual.sch.id/index.php/alfarabi/article/view/37>
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran supervisi pendidikan terhadap peningkatan mutu belajar dan mengajar. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33487/sublim.v1i1.5602>
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Pedagogi*, 13(2), 1–9. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4275>
- Saharudin, S., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi pendidikan. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 490–497. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i2.57>
- Septiana, A. (2023). Prinsip dan teknik supervisi pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 37–49. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i1.114>
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A redefinition*. McGraw-Hill.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37–54. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v1i2.4158>
- Sinaga, P. R., Samosir, N., Hutaaruk, V., Nababan, C., Nadeak, E., & Tambunanf, A. M. (2024). Konsep dasar supervisi pendidikan: Implikasi terhadap pengembangan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 6–16. <https://doi.org/10.69714/rgqtga74>
- Suherman, S., Putra, M. J. A., & Azhar, F. (2025). Sinergi inputan pendidikan dan manajemen supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(3), 2664–2671. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19175>
- Syahlu, P., & Baladah, S. S. (2024). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.390>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Wiles, K. (1975). *Supervision for better schools*. Prentice Hall.
- Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan